

Tinjauan Komposisi, Warna Dan Bentuk Pada Hasil Lukis Dengan Media Payung Di Sanggar Lukis Qalam Jihad

Hilyati Iftinan Lubis , Agus Priyatno

Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: hilyaiftinanlubis@email.com

Abstract. *This research aims to determine the ability to organize compositions, process colors, adjust colors, and determine the level of suitability of shapes in the results of paintings using umbrella media at the Qalam Jihad Painting Studio Pematangsiantar. This research uses a qualitative descriptive method, by researching a topic in a systematic, factual and accurate manner obtained from data collection in the field and carried out based on existing facts and characteristics. This research is to review the composition, color and shape of paintings using umbrella media by studio students aged 13-15 years. The composition aspect gets the lowest score and the color aspect gets the highest score. This can be seen from the good coloring and color combinations with dark and light on the objects and colors that are seen clearly and appropriately by the studio students. Based on this, it produces a higher color aspect than other aspects. The classification of the results of reviewing the composition, color and shape of paintings using umbrella media at the Qalam Jihad Pematangsiantar painting studio is that 7 students are categorized as good with a score of 241.4 to 266 and an average score of 80.5 to 88.6. 8 students were quite good with scores of 211.2 to 234.9 with an average score of 70.4 to 78.3.*

Keywords: *Painting Results, Umbrella Media.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penataan komposisi, mengolah warna, menyesuaikan warna, dan mengetahui tingkat kesesuaian bentuk pada hasil lukis dengan menggunakan media payung di sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan meneliti suatu topik dengan cara sistematis, faktual dan akurat yang didapat dari pengumpulan data lapangan dan dilakukan berdasarkan fakta dan sifat yang ada. Penelitian ini untuk melakukan tinjauan komposisi, warna dan bentuk pada hasil lukis dengan media payung oleh murid sanggar usia 13-15 tahun. Aspek komposisi mendapat nilai terendah dan aspek warna mendapat nilai tertinggi. Terlihat dari pewarnaan dan kombinasi warna yang baik dengan adanya gelap-terang pada objek serta warna yang terlihat jelas dan sesuai oleh murid sanggar. Berdasarkan hal inilah sehingga menghasilkan aspek warna lebih tinggi dibanding aspek lainnya. Klasifikasi hasil tinjauan komposisi, warna dan bentuk pada hasil lukis dengan media payung di sanggar lukis Qalam Jihad pematangsiantar adalah 7 orang murid dikategorikan baik dengan nilai 241,4 sampai dengan 266 dan rata-rata nilai 80,5 sampai dengan 88,6. 8 orang murid cukup baik dengan nilai 211,2 sampai dengan 234,9 dengan rata-rata nilai 70,4 sampai dengan 78,3.

Kata kunci: Hasil lukis, Media Payung.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perwujudan dan perkembangan diri tiap-tiap individu, terutama bagi perkembangan para generasi muda yang diharapkan nantinya akan memberikan dampak positif bagi bangsa dan Negara kedepannya. Tujuan utama pendidikan pada dasarnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan dan memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat, serta kreativitas mereka secara optimal. Salah satu bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana cara dan upaya kita untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tiap-tiap lembaga pendidikan yang ada.

Dalam pendidikan seni memiliki peranan yang sangat besar untuk membentuk kepribadian siswa dan daya cipta. Melalui pembelajaran seni siswa dikenalkan dengan latihan

untuk berani mencipta, berani berkreasi, bekerja mengikuti cara-cara yang benar, bertanggung jawab, menghargai karya orang lain, mengenali lingkungan sebagai sumber kehidupan dan sebagainya. Untuk itu siswa diberikan kesempatan untuk melakukan penelusuran dengan berbagai objek dilingkungannya sebagai bahan pembelajaran seni.

Seni rupa sebagai proses pembelajaran sangat penting diterapkan untuk pembentukan karakter dan rasa cinta terhadap budaya dan lingkungan, serta membangun semangat jiwa, dan daya apresiasi yang tinggi dan sebagai salah satu sumber ide dalam membuat karya-karya seni rupa yang mengandung nilai estetis. Seperti mengembangkan keterampilan menggambar, menanamkan kesadaran budaya lokal, mengembangkan kemampuan apresiasi seni rupa, dan mempromosikan gagasan multikultural.

Warna adalah salah satu unsur seni rupa yang paling mudah ditangkap oleh indera mata, jika terdapat cahaya. Warna juga merupakan salah satu unsur pokok dalam karya seni rupa karena segala sesuatu pengungkapan itu selalu menggunakan warna. Warna-warna yang bervariasi tersebut mempunyai karakter dan menyarankan suasana yang berbeda. Misalnya, warna biru dan hijau dapat menimbulkan kesan dingin, tenang, segar, penuh kedamaian dan keadilan. Kesan warna juga bisa juga ditimbulkan dari kesan ketebalan dan ketipisan warna serta gradasi yang baik.

Perpotongan garis dengan garis akan menghasilkan bidang. Sedangkan bidang dengan bidang dapat menimbulkan bentuk. Bentuk juga ada yang mempunyai sifat nyata dan nada pula yang bersifat kesan. Bersifat nyata apabila bentuk tersebut tersebut terdapat pada karya seni rupa tiga dimensi. Jika pada karya seni rupa dua dimensi bentuk itu bersifat kesan. Bentuk atau bangun terdiri dari bentuk dua dimensi dan bentuk tiga dimensi. Bentuk dua dimensi dibuat dalam bidang datar dengan batas garis yang disebut kontur. Bentuk-bentuk itu antara lain segitiga, segi empat, trapesium dan lingkaran. Sedangkan bentuk tiga dimensi dibatasi oleh ruang yang mengelilinginya dan bentuk-bentuk itu antara lain limas, prisma, kerucut, dan silinder.

Pada hasil observasi penulis di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar dengan melakukan observasi teknik wawancara dengan pengajar sekaligus pemilik sanggar, diketahui bahwa kualitas hasil karya melukis anak-anak sanggar lukis Qalam Jihad rata-rata masih dikategorikan cukup. Murid sanggar sulit untuk menata komposisi secara harmonis atau memiliki tampilan yang estetis, dan siswa juga sulit menata komposisi gambar pada bidang gambar sehingga biasanya objek yang digambar terlihat tidak wajar. Begitu juga dengan proporsi/bentuk yang masih kurang tepat dengan objek aslinya. Rata-rata siswa menggambar proporsi perbandingan objek yang tidak wajar. Berkaitan dengan penggunaan warna dengan media cat akrilik pada objek gambar, siswa juga masih kurang menguasai penggunaan cat

tersebut. Umumnya teknik pencampuran warna, masih banyak siswa yang tidak menguasainya, sehingga hasil warna yang dihasilkan merupakan warna yang terkesan mentah atau dasar. Hal inilah yang mendasari ketidaksesuaian warna antara warna hasil menggambar dengan warna yang tampak.

Selain masalah teknis, kesulitan yang sering dialami anak dalam pembelajaran di sanggar lukis Qalam Jihad adalah durasi waktu belajar yang sedikit, hanya \pm 1jam untuk 1 anak, keramaian anak yang belajar, serta fasilitas belajar yang masih kurang. Anak-anak yang identik dan tidak lepas dari mudah bosan, jenuh dapat mempengaruhi kreativitas serta fokusnya terhadap pembelajaran yang diberikan. Selain itu juga kurangnya eksplorasi pada media yang digunakan menjadi salah satu hal yang menjadikan siswa kurang tertarik atau kurang semangat terhadap materi pembelajaran. Karena pada kenyataannya siswa hanya dituntut untuk menggambar/melukis objek yang telah ditentukan. Sehingga tidak ada proses mencari atau berpikir selektif dari siswa dalam menentukan objek mereka sendiri. Nah hal tersebutlah yang bisa jadi menjadi masalah kurang semangatnya siswa terhadap pembelajaran.

Menghadapi permasalahan yang demikian, maka hal ini harus menjadi perhatian dan kesadaran pihak guru/pengajar untuk mencarikan jalan pemecahannya. Bisa jadi melalui metode pembelajaran yang harus lebih dimaksimalkan lagi atau bila perlu mengganti metode pembelajaran agar sesuai untuk menangani masalah ini.

Berdasarkan masalah-masalah di atas peneliti berinisiatif untuk mengangkat hasil melukis murid kelas besar (13 tahun ke atas) di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar sebagai objek penelitian yang kemudian akan di analisis berdasarkan komposisi, warna, dan bentuk pada hasil lukis siswa.

Peneliti menemukan salah satu sanggar seni di kota Pematangsiantar yakni Sanggar Lukis Qalam Jihad. Sanggar tersebut memberi pelajaran mengenai seni rupa terkhususnya mewarnai untuk anak-anak kelas kecil (usia 4-12 tahun) dan melukis untuk anak-anak kelas besar (usia 13 tahun ke atas).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Tinjauan

Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengelolaan, analisa dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Sesuai dengan pendapat tersebut di atas maka pengertian tinjauan dalam penelitian ini yaitu meninjau terhadap komposisi, warna, dan bentuk pada hasil lukis dengan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.

Komposisi

Komposisi yakni berbagai objek yang tersusun dan juga tertata secara rapi antara satu objek dengan objek lainnya yang terletak ditengah-tengah sehingga terciptanya keselarasan, kesatuan, dan persatuan bentuk yang harmoni juga estetis. Komposisi atau prinsip seni rupa meliputi kesatuan, keseimbangan, keserasian, irama, kesebandingan dan fokus perhatian.

Warna

Warna adalah sesuatu yang diterima oleh indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda untuk memperoleh susunan yang artistik atau bernilai keindahan dan menjadi satu inspirasi berharga yang mudah didapati.

Bentuk

Bentuk adalah segala sesuatu yang memiliki diameter, tinggi dan lebar. Bentuk benda yang menjadi objek gambar bermacam-macam. Bentuk benda dapat dibedakan antara bentuk geometris dan non geometris (bebas). Selain itu benda dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yakni bentuk kubistis, silinder, dan bebas (organis).

Seni Lukis

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang tercipta dari hasil imajinasi seniman yang diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang maupun bidang dan bentuk. Seni lukis disajikan dalam bidang dua dimensi, seperti kanvas, papan, kertas, dan lainnya. Karya dari seni lukis ini disebut dengan lukisan.

Media Payung

Dalam penelitian ini, media yang digunakan untuk menggambar adalah payung. Payung adalah suatu benda pegang yang digunakan untuk mencegah ataupun menahan air hujan yang mengguyur tubuh seseorang. Payung juga digunakan untuk menciptakan baying-bayang dan mencegah terpaparnya seseorang oleh sinar matahari. Payung yang digunakan untuk menahan teriknya cahaya matahari disebut parasol.

Sanggar Seni

Sanggar seni merupakan suatu tempat atau wadah yang digunakan oleh komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan proses pembelajaran, penciptaan hingga produksi. Proses yang dilakukan berdasarkan kegiatan seni yang tersedia , seperti: seni lukis, sanggar seni lukis akan mengajarkan proses pembuatan suatu lukisan dengan proses akhir pameran ataupun pemasaran karya yang telah dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan meneliti suatu topik dengan cara sistematis, faktual, dan akurat yang didapat dari pengumpulan data lapangan dan selanjutnya dilakukan penganalisisan berdasarkan fakta-fakta dan sifat-sifat yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian untuk melakukan tinjauan komposisi, warna dan bentuk pada hasil lukis dengan media payung oleh murid usia 13 tahun ke atas yang belajar di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan identifikasi masalah yang telah disajikan pada bab sebelumnya tinjauan komposisi, warna, dan bentuk pada hasil lukis dengan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad kota Pematangsiantar akan diteliti komposisi, warna serta bentuk dari hasil lukis murid sanggar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan observasi langsung hasil penilaian terhadap hasil lukis murid sanggar dengan menggunakan media payung dengan cat akrilik oleh murid sanggar lukis Qalam Jihad Pematangsiantar. Hasil lukis dengan media payung di ambil dari 20 karya murid Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar usia 13-15 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan wawancara kepada Pemilik sekaligus pengajar di Sanggar Lukis Qalam Jihad kota Pematangsiantar.

Hasil lukis dengan media payung serta data-data yang terkumpul diberi nilai oleh tiga orang penilai menggunakan format penilaian yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan penilai. Yang terdiri dari: Drs. Mesra, M.Sn (Dosen Seni Rupa Unimed), Utami Suzariani S.Pd.I (Pengajar Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar), Siti Yuli Hardianti S.Pd (Guru Seni Budaya SMAN 5 Pematangsiantar). Kemudian hasilnya ditabulasikan dalam bentuk tabel dari penilaian ketiga penilai tersebut digabungkan serta dijumlahkan nilai rata-rata setiap aspek yang dinilai. Pembobotan nilai berupa angka yang sudah dideskripsikan.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan dari Penilai I, peneliti menyimpulkan bahwa dapat diketahui kemampuan murid sanggar dalam melukis dengan media payung dengan cat akrilik dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata = 77,7. Jika dijabarkan sesuai dengan indikator penilaian, maka diperoleh rata-rata nilai pada komposisi = 76 warna = 79 dan bentuk = 78. Dengan demikian diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap hasil lukis dengan

media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar oleh Penilai I adalah 77,7 (Cukup Baik).

Selanjutnya berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Penilai II, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan murid sanggar dalam melukis dengan media payung dengan cat akrilik dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata = 79,4. Jika dijabarkan sesuai dengan indikator penilaian, maka diperoleh rata-rata nilai pada komposisi = 77,4, warna = 80,6 dan bentuk = 80,2. Dengan demikian diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap hasil lukis dengan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar oleh Penilai II adalah 79,4 (Cukup Baik).

Selanjutnya berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Penilai III, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan murid sanggar dalam melukis dengan media payung dengan cat akrilik dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata = 79,1. Jika dijabarkan sesuai dengan indikator penilaian, maka diperoleh rata-rata nilai pada komposisi = 77,2, warna = 80,8 dan bentuk = 79,4. Dengan demikian diperoleh nilai rata-rata secara keseluruhan terhadap hasil lukis dengan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar oleh Penilai III adalah 79,1 (Cukup Baik).

Secara umum, hasil tinjauan komposisi, warna dan bentuk pada hasil lukis dengan media payung di sanggar lukis qalam jihad pematangsiantar dikategorikan cukup baik dengan nilai rata-rata = 78,6.

Sehingga berdasarkan penilaian yang dilakukan maka peneliti membuat adanya nilai berdasarkan penggabungan. Dari hasil penilaian yang telah diberikan oleh tiga orang penilai sesuai dengan keahliannya. Perolehan nilai rata-rata untuk komposisi adalah 76,8 yang dikategorikan cukup baik, selanjutnya warna dengan perolehan nilai rata-rata = 80 dikategorikan baik. Dan perolehan nilai rata-rata untuk bentuk = 79,2 dikategorikan cukup baik. Sehingga rata-rata dari keseluruhan penilaian adalah 78,6 yang dikategorikan cukup baik.

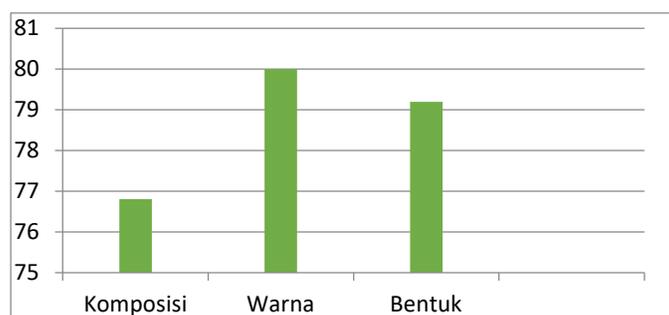
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan lukis murid sanggar dalam melukis dengan media payung menggunakan cat akrilik menghasilkan 7 orang murid yang dikategorikan baik, dan 8 orang murid dikategorikan cukup baik. 7 orang murid dikategorikan baik dengan jumlah nilai 241,4 sampai dengan 266 dan rata-rata nilai 80,5 sampai dengan 88,6. 8 orang murid dikategorikan cukup baik dengan jumlah nilai 211,2 sampai dengan 234,9 dan dengan rata-rata nilai 70,4 sampai dengan 78,3.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diambil dari tabel penilaian, hasil penilaian dari ketiga penilai secara keseluruhan terlihat hasil tinjauan komposisi, warna dan bentuk pada hasil lukis

dengan media payung dapat dikategorikan cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata = 78,6 (penilaian yang paling tinggi terdapat pada aspek warna dengan nilai rata-rata = 80 (baik), sementara pada aspek yang terendah yaitu komposisi dengan nilai rata-rata 76,8 (cukup baik), selanjutnya aspek bentuk dengan nilai rata-rata = 79,2 (cukup baik).

**Gambar 1. Hasil Tinjauan
Aspek Penilaian**



Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa aspek komposisi mendapatkan nilai terendah. Komposisi merupakan aspek penting dalam melukis. Sehingga, untuk lebih meningkatkan kemampuan penataan komposisi pada lukisan, kemampuan mengolah warna dengan objek yang di gambar serta meningkatkan kemampuan penyesuaian bentuk pada hasil lukis dengan menggunakan media payung dengan cat akrilik.

Warna mendapatkan nilai tertinggi, terlihat dari pewarnaan yang baik dengan adanya kesan gelap terang pada objek, warna yang terlihat jelas dan sesuai serta adanya kombinasi warna yang dilakukan oleh murid sanggar. Ajaran guru/ pengajar sanggar mengenai warna menjadi patokan pemikiran murid. Berdasarkan hal inilah sehingga menghasilkan aspek warna lebih tinggi dibanding aspek lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, pembahasan dan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil Tinjauan Komposisi, Warna dan Bentuk pada hasil lukis dengan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Kota Pematangsiantar dikategorikan Cukup Baik. Hasil Tinjauan Komposisi, Warna dan Bentuk pada hasil lukis dengan media payung di Sanggar Lukis Qalam Jihad Kota Pematangsiantar dikategorikan cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata = 78,6 3. Hasil Tinjauan Komposisi, Warna dan Bentuk pada hasil lukis dengan media payung di sanggar lukis Qalam Jihad kota Pematangsiantar berdasarkan aspek penilaian (Komposisi) memperoleh jumlah nilai = 1.153 dengan nilai rata-rata = 76,8 (Cukup Baik), aspek penilaian (Warna) memperoleh jumlah nilai

= 1.200 dengan nilai rata-rata = 80 (Baik), aspek penilaian (Bentuk) memperoleh jumlah nilai = 1.189 dengan nilai rata-rata = 79,2 (Cukup Baik).

Saran bagi pembelajaran di sanggar, ketika pembuatan rencana kegiatan pembelajaran sebaiknya dibuat secara rinci dan dicatat tersendiri sehingga mudah dilihat dan dapat digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Ginting, J., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ketepatan Bentuk, Gelap Terang, Dan Warna Pada Gambar Bentuk Media Akrilik. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 300-308.
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6.
- Karya, T. B. (2019). Ilmu Seni Rupa Dasar. *Desa Pustaka Indonesia, Jawa Tengah*.
- Kurikulum, P., & Perbukuan, P. K. (2018). Buku guru seni budaya kelas IX SMP/MTS.
- Margono, S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan.
- Mesra, (2013). Menggambar Bentuk 1. *Unimed Press*
- Nugrahaningrum, F. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Lukis Payung pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020.
- Priyatno, A. (2015). *Memahami seni rupa* (Vol. 10, No. 2). Unimed Press.
- Rupa, J. S. Masker Kain Sebagai Media Lukis Pada Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas XII Sma Islam Modo Lamongan.
- Rupa, J. S. Masker Kain Sebagai Media Lukis Pada Pembelajaran Seni Rupa Di Kelas XII Sma Islam Modo Lamongan.
- Sembiring, D. (2008). Buku Ajar Wawasan Seni. *Medan: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Medan*.
- Saragi, D. (2022). Metode Penelitian Kesenirupaan. Medan: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Medan
- Swasty, W. (2017). *Serba serbi warna: penerapan pada desain*. Remaja Rosdakarya.
- Sugito & Harahap, S. (2020). Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syahrum, S. (2015). Metode Penelitian Kualitatif,
- Rustandi, T. (2010). *Pintar Melukis Dengan Cat Akrilik*. WahyuMedia.
- Salasi, E. (2020). *Seni Rupa Smp: Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis, Dan Pameran*. Ahlimedia Book.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.
- Susanto, M. (2002). *Diksi rupa: kumpulan istilah seni rupa*. Kanisius.